BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey (*survey research*) yaitu penelitian dengan metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). (Sugiyono, 2018, hal. 06). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan mengedarkan kuesioner kepada para investor GIS UIN Antasari Banjarmasin secara online melalui link yang sudah di siapkan penulis.

Adapun pendekatan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018, hal. 7).

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi, atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data

bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018, hal. 8).

Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu yang representatif (Sugiyono, 2018, hal. 8).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi bagian dari metode penelitian, yakni tempat dimana proses penelitian akan dilaksanakan (Sari, 2019, hal. 64). Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin, kel. Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan, Indonesia. Kode Pos : 70235. Telp. (0511) 3252829. Fax. (0511) 3254344.

Lokasi penelitian ini dipilih karena Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu Galeri Investasi Syariah yang aktif dimana setiap bulannya selalu menambah investor dan memiliki kegiatan-kegiatan rutin lainnya dibandingkan dengan Galeri Investasi Syariah yang lain yang berada di Banjarmasin. Selain itu ditemukan juga fenomena lainnya dimana baik pengurus maupun Investor Galeri Investasi Syariah itu sendiri memiliki lebih dari satu akun dari perusahaan efek yang telah bekerjasama dengan Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Population* yang berarti jumlah penduduk. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) populasi di artikan seluruh jumlah orang atau penduduk di suatu daerah, bisa juga di artikan sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel, suatu kumpulan yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Anas, 2020, p. 124).

Populasi penelitian adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2017, hal. 87). Pada penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh investor Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin yang terdata aktif sejak relaunching dengan perusahaan Phintraco Sekuritas yaitu berjumlah 430 orang (GIS BEI FEBI UIN Antasari, 2018).

2. Sampel

Dalam praktiknya, seorang peneliti jarang sekali melakukan penelitian terhadap keseluruhan kumpulan elemen (populasi). Peneliti biasanya melakukan seleksi terhadap bagian elemen-elemen populasi dengan harapan hasil seleksi tersebut dapat merefleksikan seluruh karakteristik yang ada. Elemen adalah subjek dimana pengukuran itu dilakukan. Bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih disebut sampel (Sanusi, 2017, hal. 87).

Tenik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau unsur populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018, hal. 84) . Sedangkan teknik penentuan pengambilan jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling* atau disebut juga *judgmental sampling* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli (Prasetyo & Jannah, 2008, hal. 135). Berikut adalah karakteristik yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu:

- a. Investor dari Perusahaan Phintraco Sekuritas.
- b. Telah menjadi investor minimal 1 tahun di Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

Menurut Gay dan Diehl (1996) cara menentukan ukuran sampel adalah sebagai berikut (Sanusi, 2017, hal. 100) :

- a. Untuk penelitian deskriptif, minimal diambil sampel 10% dari populasi. Jika populasinya besar, maka minimal 20% dari populasi.
- b. Untuk penelitian yang sifatnya menguji hubungan di antar variabel atau lebih (penelitian korelasional), minimal diambil 30 sampel.
- c. Untuk penelitian kausalitas (hubungan sebab-akibat), dianjurkan minimal 30 subjek per kelompok.
- d. Untuk penelitian eksperimen, dianjurkan minimal diambil sampel 15 subjek per kelompok.

Sedangkan menurut Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982:253) memberikan saran-saran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut (Sugiyono, 2018, hal. 90):

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitian 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Berdasar pada penentuan ukuran sampel menurut Gay dan Diehl bahwa minimal ukuran sampel adalah 30 dan sejalan dengan Roscoe yang mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak adalah antara 30 sampai dengan 500, maka berdasarkan pertimbangan tersebut jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 108 orang, karena dianggap cukup mampu untuk memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan. Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif yang merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data sebagai komponen penelitian, jika tidak ada data maka penelitian juga tidak ada. Data harus valid atau benar, jika tidak valid maka akan menghasilkan informasi dan kesimpulan yang keliru atau salah (Abdullah, 2015, hal. 244-246)

Berdasarkan data yang telah diolah, data dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Sari, 2019, hal. 68). Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil data yang diperoleh dari responden melalui pembagian angket atau kuesioner yang dikumpulkan dari investor Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder selain tersedia di instansi tempat dimana penelitian itu dilakukan juga tersedia diluar instansi atau lokasi penelitian. Data sekunder yang tersedia di lokasi penelitian disebut dengan data sekunder internal, sedangkan yang tersedia di luar lokasi penelitian disebut dengan data sekunder eksternal.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti dari buku, skripsi, jurnal, dokumen, internet serta hasil penelitian maupun karya tulis ilmiah lainnya yang memberikan atau menambah informasi. Data disini berupa teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian dan jumlah investor aktif Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh atau dari mana data tersebut berasal. Apabila penelitian menggunakan angket atau kuesioner dalam pengumpulan data maka sumber data disebut sebagai responden (Sari, 2019, hal. 69). Pada penelitian ini yang menjadi responden penelitian adalah Investor Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Menurut Sujarweni V. Wiratna (2018) Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai ruang lingkup penelitian (Sujarweni, 2018, p. 118). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan

berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2018, hal. 142). Koesiner menjadi sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah. Gambaran umum dari koesioner terdiri dari pendahuluan yang berisikan identitas dari responden seperti : nama, jenis kelamin, umur, agama, pekerjaan, tahun menjadi investor, alamat dan nomor telepon responden. Sedangkan dibagian isi berisikan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan masing-masing variabel.

2. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2017, hal. 114). Pada penelitian ini dokumentasi adalah teknik yang digunakan sebagai penunjang untuk mengetahui data-data tentang pengalaman investor, nilai investor, kepuasan investor, dan loyalitas investor. Serta data jumlah investor Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

F. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen-instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala. Berbagai macam skala pengukuran yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 92).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau

tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala *likert* lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga) (Sanusi, 2017, hal. 59).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, antara lain :

Tabel I Skor Pernyataan

No.	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS : Sangat Setuju	5
2	S : Setuju	4
3	N : Netral	3
4	TS : Tidak Setuju	2
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2018, hal. 93-94). Menurut Emory (1985), prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen

penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 102).

Bab 1 telah mengemukakan bahwa suatu peristiwa atau kejadian yang ditangkap oleh indra manusia dapat dijelaskan secara ilmiah disebut fenomena. Selanjutnya, fenomena itu diabstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang jika diberi nilai akan menjadi variabel. Variabel penelitian memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah Variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variabel*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Jadi, istilah variabel terikat dan variabel bebas ini hanya ada dalam hubungan antarvariabel yang bersifat kausalitas (Sanusi, 2017, hal. 50). Simbol dari variabel bebas adalah X sedangkan simbol dari variabel terikat adalah Y. Pada penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yaitu Pengalaman investor (X1), Nilai investor (X2), dan Kepuasan investor (X3) sedangkan variabel terikat adalah Loyalitas investor (Y).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Instrumen ada yang sudah tersedia dan ada yang belum (dibuat sendiri oleh peneliti). Kebanyakan instrumen yang telah tersedia sudah teruji validitas dan reliabilitasnya, serta merupakan instrumen untuk mengukur fenomena alam. Sementara itu, instrumen untuk fenomena sosial jarang terjadi. Titik tolak dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel penelitian itu sendiri. Dari

variabel, carilah dimensinya, kemudian tentukan indikator-indikatornya sehingga pertanyaan yang berfungsi sebagai alat atau instrumen pengumpulan data dapat disusun (Sanusi, 2017, hal. 67).

Pada penelitian alat instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Instrumen kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian dikembangkan dari variable penelitian, baik variable bebas maupun variable terikat, sebagaimana dijelaskan dalam tabel ini :

Tabel II Variabel Penelitian dan Indikator Kuesioner

Variabel	Indikator	Teori	Skala Ukur
Pengalaman Investor (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Sense</i> 2. <i>Feel</i> 3. <i>Think</i> 4. <i>Act</i> 5. <i>Relate</i> 	Menurut Hasan (2013), customer experience merupakan suatu ikatan rasional dan emosional yang terjadi karena respon terhadap stimulus tertentu dengan mengoptimalkan sense, feel, think, act, dan relate dalam usaha-usaha pemasaran sebelum dan sesudah pembelian, pertukaran informasi dan ikatan emosional. Indikator Teori Hasan (2013)	Skala Likert
Nilai Investor (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Emotional Value</i> 2. <i>Social Value</i> 3. <i>Quality /performance Value.</i> 4. <i>Price/Value Of Money</i> 	Menurut Zeithaml (1987) dalam Sweeney Soultar, nilai pelanggan merupakan keseluruhan penilaian pelanggan tentang kegunaan suatu produk yang berdasar pada persepsi tentang apa yang diterima dan apa yang diberikan. Indikator teori	Skala Likert

		dari Sweeney dan Soultar dalam Tjiptono, (2014).	
Kepuasan Investor (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan pelanggan secara keseluruhan. 2. Konfirmasi harapan. 3. Kepuasan pelanggan. 4. Minat beli ulang. 5. Kesiapan untuk merekomendasi. 6. Ketidakpuasan pelanggan 	Tjiptono mendefinisikan kepuasan dan ketidakpuasan pelanggan sebagai suatu tanggapan emosional pada evaluasi terhadap pengalaman pelanggan suatu produk atau jasa. Indikator Teori dari Tjiptono (2014).	Skala Likert
Loyalitas Investor (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Say positive thing</i> 2. <i>Recommend friends</i> 3. <i>Continue purchasing</i> 	Menurut Zeithaml dkk (dalam Rinanda 2013), tujuan akhir keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalin hubungan relasi dengan pelanggannya adalah untuk membentuk loyalitas yang kuat. Indikator teori dari Zeithaml dalam steviani dan semuel (2015).	Skala Likert

Sumber : Data diolah, Radiah Hastinah, 2020.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak

merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2018, hal. 147). Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis, yaitu :

1. Uji Validitas

Validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian (dalam hal ini kuesioner) akan mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu kalau peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data, maka kuesioner yang disusun oleh peneliti itu harus dapat mengukur apa yang akan diukur, dan untuk memastikan itu sebelum instrumen penelitian itu digunakan perlu lebih dahulu diuji validitasnya (Abdullah, 2015, hal. 256).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018, hal. 121). Pada instrumen penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan disusun berdasarkan pada konstruk atau konsep, variabel, dan indikatornya. Pada instrumen tersebut, dimintakan tanggapan kepada responden dengan memberikan nilai (skor) pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan. Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan skor total pada tingkat alfa tertentu (misalnya 1%) maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid. Sebaliknya, jika korelasinya tidak signifikan, alat pengukur itu tidak valid dan alat pengukur itu tidak perlu dipakai untuk

mengukur atau mengambil data. Validitas yang diperoleh dengan cara diatas dikenal dengan validitas konstruk (*construct validity*). Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
 X = Skor butir
 Y = Skor total butir
 N = Jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas ($n-2$). Jika nilai r dari perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid. Pada penelitian ini uji validitas akan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS statistic 24*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu alat pengukur menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Secara implisit, reliabilitas ini mengandung objektivitas karena hasil pengukuran tidak terpengaruh oleh siapa pengukurnya. Perhitungan reliabilitas

dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid (Sanusi, 2017, hal. 80-81).

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *alpha cronbach* yaitu metode yang digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku (siregar, 2012, hal. 89). Untuk mencari besaran angka reabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut (Sujerweni & Endarayanto, 2012, hal. 186) :

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = Reabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 = Varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

Pada penelitian ini Pengujian reabilitas akan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 24*.

3. Uji Asumsi Klasik

Asumsi disini dapat dianggap sebagai anggapan, sehingga dapat dikatakan bahwa untuk menguji hipotesis didasarkan pada anggapan boleh atau dapat dilakukan

pengujian atau tidak. Dalam uji asumsi ada pula yang menganggap sebagai uji prasyarat dimana uji prasyarat merupakan suatu bentuk uji pendahuluan atau syarat yang terlebih dahulu dipenuhi sebelum menggunakan dari suatu analisis yang digunakan untuk menguji dari hipotesa yang diajukan (Sugiyono & Susanto, 2015, hal. 318).

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Sujerweni & Endarayanto, 2012, hal. 49). Uji signifikansi pengaruh variable independen terhadap variable dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Ada beberapa metode yang bias digunakan untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak, yaitu : melalui histogram atau uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (J-B). Pada uji Jarque-Bera (JB), jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien $S = 0$ dan $K = 3$. Oleh karena itu, jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistic JB akan sama dengan nol. Nilai statistic JB ini didasarkan pada distribusi *Chi Squares* dengan derajat kebebasan (df) = 2. Jika nilai probabilitas p dari statistic JB Besar atau dengan kata lain jika nilai statistic dari JB ini tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistic JB mendekati nol. Sebaliknya jika nilai probabilitas p dari statistic JB kecil atau signifikan maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi

normal karena nilai statistic JB tidak sama dengan nol. Data berdistribusi normal jika nilai p-value hasil hitung $> \alpha = 5\%$ atau 0,05 (Widarjono, 2017, hal. 49).

b. Uji Multikolinieritas

Hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam persamaan di sebut multikolinieritas. Hubungan linier antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linier yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linier yang kurang sempurna (*imperfect*) (Widarjono, 2017, hal. 101).

Model yang mempunyai *standard error* besar dan nilai statistik *t* yang rendah, dengan demikian merupakan indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model. Ada beberapa metode untuk mendeteksi masalah multikolinieritas dalam suatu model regresi, yaitu nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variable independen yang signifikan, menguji korelasi parsial (*r*) antarvariabel independen, regresi *auxiliary*, metode deteksi klien, dan *varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*. Jika nilai VIF semakin membesar maka diduga ada multikolinieritas. Jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas karena nilai R_j^2 melebihi dari 0,90 (Widarjono, Ekonometrika, 2017, hal. 103-108). Berikut penjelasan secara sederhana :

- 1) Apabila $VIF > 10$ dan $Tolerent < 0,1$ maka tergejala multikolinieritas.
- 2) Apabila $VIF < 10$ dan $Tolerent > 0,1$ maka tidak tergejala multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada periode tertentu dengan variable sebelumnya. Guna mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika (Sujarweni, 2018, hal. 179):

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting yang kita bangun dalam model regresi sederhana maupun untuk regresi berganda adalah bahwa varian bersifat homoskedastisitas. Seringkali varian variabel gangguan adalah tidak konstan atau disebut dengan heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas, yaitu metode informal, metode park, metode glejser, metode korelasi spearman, metode goldfeld-quandt, metode breusch-pagan, dan metode white.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah metode *white*. Metode white mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan. Jika nilai *chi-square* hitung yaitu nR^2 lebih besar dari nilai (*chi-square*) X^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika *chi-square* hitung lebih kecil dari nilai

X^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas (Widarjono, *Ekonometrika*, 2017, hal. 113-126).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen (Sujerweni & Endarayanto, 2012, p. 88). Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) nilai dari variable tergantung (kreterium), bila dua atau lebih variable bebas (independen) sebagai faktot predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilai). Berikut adalah rumus regresi linier berganda untuk 3 prediktor (Siregar, 2012, hal. 443).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Loyalitas investor

A : Konstansta

b₁, b₂, b₃ : Koefisien regresi pada masing-masing variable bebas.

X₁ : Variabel pengalaman investor

X₂ : Variabel nilai investor

X₃ : Variabel kepuasan investor

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu cara menggunakan data sampel untuk mengevaluasi kebenaran hipotesis dari populasi. Tujuan pengujian hipotesis adalah memilih salah satu dari dua hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis berdasarkan sifat saling asing

(*mutually exclusive*), artinya jika satu hipotesis ditolak maka hipotesis lainnya diterima (Turmudi & Harini, 2008, hal. 247).

a. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punya. Dalam hal ini kita mengukur seberapa besar proporsi variasi variable dependen (terikat) dijelaskan oleh semua variable independen (bebas) (Widarjono, Ekonometrika, 2017, hal. 69). Jika nilai *R-squared* (R^2) sama dengan nol maka tidak ada sumbangan pengaruh yang diberikan variable bebas terhadap variable terikat atau variasi variable bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variable terikat. Sebaliknya, jika R^2 sama dengan satu maka persentasi sumbangan pengaruh variable bebas terhadap variable terikat adalah sempurna atau variasi variable bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variable terikat.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T-test)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Perbedaan uji t regresi berganda dengan lebih dari satu variable independen dengan regresi sederhana dengan hanya satu variable independen terletak pada besarnya derajat *degree of freedom* (*df*) dimana untuk regresi sederhana *df*-nya sebesar $n-2$ sedangkan regresi berganda tergantung dari jumlah variable independen ditambah dengan konstanta yaitu $n-k$ (Widarjono, Ekonometrika, 2017, hal. 64).

ketentuan uji t pada koefisien regresi pasrisal pada regresi berganda yaitu jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritis maka terdapat pengaruh antar variable independen dan variable dependen, begitu juga sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t kritis maka tidak terdapat pengaruh antara variable independen dan variable dependen (Widarjono, Ekonometrika, 2017, hal. 65). Secara ringkasnya seperti berikut:

1) Jika nilai t hitung $>$ nilai kritis maka H_0 ditolak atau menerima

H_a

2) Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 gagal ditolak (diterima)

Sedangkan untuk signifikan, jika $t < 0.05$ ($\alpha=5\%$), maka ada pengaruh antara variabel independent dan dependen dan demikian sebaliknya.

c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F-test)

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan (keseluruhan). Uji F digunakan untuk uji signifikan model. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (*analysis of variance* = ANOVA). Ketentuan uji F yaitu jika F hitung $>$ F kritis maka H_0 ditolak (H_a diterima), dan sebaliknya jika F hitung $<$ F kritis maka gagal menolak H_0 (Widarjono, Ekonometrika, 2017, hal. 65-67). Sedangkan untuk signifikan, jika $F \text{ statistic} < 0.05$, maka keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

H. Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian agar mendapatkan karya tulis ilmiah yang sistematis, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran secara umum, kemudian mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dalam rangka penyusunan proposal dan agar disetujui. Selanjutnya diajukan ke biro skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam agar mendapat persetujuan. Kemudian setelah disetujui dan mendapat penetapan judul “Pengaruh Pengalam Investor, Nilai Investor, dan Kepuasan Investor Terhadap Loyalitas Investor Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin” serta penetapan dosen pembimbing I dan pembimbing II, maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya setelah itu diadakan persiapan seminar proposal.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti memohon surat izin riset penelitian kepada Mikwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, kemudian mengumpulkan data-data yang diperlukan baik berupa data primer atau data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah ditetapkan.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan

peneliti sebelumnya, kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing I dan pembimbing II dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun penelitian yang sudah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan, kemudian dikonsultasikan kembali kepada dosen pembimbing I dan Pembimbing II demi kesempurnaan penelitian, apabila sudah disetujui maka skripsi siap untuk dimunaqasyahkan dihadapan Tim Penguji Skripsi.